

MANAJEMEN LIPUTAN KHUSUS DI MEDIA *ONLINE*
(STUDI KASUS DI VIVA.CO.ID DAN MERDEKA.COM)

Cornelia Halim ¹

ABSTRAK

Seiring perkembangan teknologi informasi, media massa pun berevolusi, sehingga muncul media *online*. Tampilan media *online* ini hampir sama seperti media cetak, yaitu berupa tulisan, yang dilengkapi dengan kapasitas multimedia dan terhubung dengan internet. McChesney, seorang teoretikus ekonomi politik media pernah mengatakan dalam bukunya *The Political Economy of Media Enduring Issues, Emerging Dilemmas* (2008) bahwa liputan investigasi akan hilang dari media. Hingga saat ini, di Indonesia, masih ada beberapa media, seperti KOMPAS TV dan Majalah TEMPO yang menerapkan liputan investigasi. Sedangkan di media *online*, belum ada yang membuat liputan investigasi. Meski demikian, ada beberapa media *online*, yaitu Viva.co.id dan Merdeka.com, yang membuat liputan mendalam atau liputan khusus di medianya. Liputan khusus ini memang bukanlah liputan investigasi. Namun, pengerjaannya mengikuti pola-pola investigasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan penerapan liputan khusus di Viva.co.id dan Merdeka.com. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan atau manajemen untuk liputan khusus ini, serta bagaimana perbedaan di antara Viva.co.id dan Merdeka.com dalam pengelolaan liputan khususnya. Sumber data yang dipergunakan adalah data wawancara, dokumentasi, penelusuran data secara *online*, dan observasi. Model analisis data terdiri dari 3 alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik pengujian keabsahan datanya menggunakan model triangulasi, yang membandingkan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat McChesney mengenai akan hilangnya liputan investigasi ini bisa jadi memang benar. Liputan khusus merupakan jenis baru, yang berbeda dari liputan biasa. Posisinya berada di antara golongan liputan mendalam dan semi mendalam. Bisa dikatakan, liputan khusus merupakan bentuk kompromi dari kematian investigasi. Jadi, redaksi media *online*, berusaha untuk menghadirkan liputan investigasi di medianya. Namun karena cukup berat, akhirnya redaksi hanya bisa membuat liputan khusus. Alasan Viva.co.id dan Merdeka.com menerapkan liputan khusus di medianya adalah karena adanya idealisme untuk membuat diferensiasi dengan menghadirkan liputan yang lebih informatif. Selain itu, kedua media ini ingin menambah jumlah pembaca. Jadi, ada kombinasi dari idealisme dan pasar. Liputan khusus mencontoh dari model liputan investigasi yang awalnya dilakukan oleh media cetak. Pengelolaan liputan khusus di Viva.co.id dan Merdeka.com hampir sama, namun ada beberapa perbedaan, terutama dari proses liputan dan tampilan hasil tulisannya. Secara praktis, peneliti

menyarankan agar SOROT di Viva.co.id dipertahankan meskipun terjadi keguncangan di dalam redaksinya. Kualitas SOROT juga harus ditingkatkan kembali oleh tim redaksi yang ada, bahkan jika perlu merekrut jurnalis yang profesional agar SOROT bisa kembali berjaya seperti dulu. Sedangkan untuk Merdeka.com, peneliti menyarankan agar Liputan Tematiknya digarap dengan lebih matang, tidak hanya melakukan wawancara melalui telepon, tetapi harus turun ke lapangan juga, agar hasil liputannya lebih mendalam dan berkualitas. Secara akademis, peneliti menyarankan untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat meneliti mengenai masa depan liputan mendalam di media, etika dalam liputan investigasi atau liputan mendalam, dan lain sebagainya.

Kata kunci: Liputan Khusus, SOROT, Liputan Tematik, Liputan Investigasi, Viva.co.id, Merdeka.com, McChesney, jurnalisisme, media *online*.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bakrie

Special Reporting Management in Online Media (Studi Kasus di Viva.co.id dan Merdeka.com)

Cornelia Halim²

ABSTRACT

Along with the development of information technology, mass media also evolved, so that online media appears. Online media display is almost same as the print media, in the form of writing, which is equipped with multimedia capacity and connected to the Internet. McChesney, a theorist of political economy of media has said in his book titled *The Political Economy of Media Enduring Issues, Emerging Dilemmas* (2008) that investigation reporting will be missing from the media. Until now, in Indonesia, there are still some media, such as KOMPAS TV and TEMPO magazine whom applying investigation reporting. While in online media, no one has made an investigation reporting. However, several online media, namely Viva.co.id and Merdeka.com, made an in-depth reporting or special reporting. This special reporting is different from investigation reporting. But, the process follows the patterns of investigation reporting. This study aims to determine the reason for the application of special reporting on Viva.co.id and Merdeka.com. In addition, researcher wanted to know how the management for this special reporting, and how the difference between Viva.co.id and Merdeka.com in managing its special reporting. The data source is from the interview, documentation, online data retrieval, and observation. Data analysis model consists of three steps, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data is tested by using triangulation model, which compares data from interviews, documentation, and observation. The results showed that McChesney's argument about the death of investigation journalism could be true. Special reporting is a new genre, which differs from regular reporting. It is located in the middle of in-depth and semi-in-depth reporting. Maybe, special reporting is the compromise from the death of investigation reporting. So, online media tries to bring investigation reporting in the media. However, because it is quite difficult, online media can only make special reporting. The reason why Viva.co.id and Merdeka.com apply special reporting in their media is because of idealism to create differentiation by presenting more informative reporting. In addition, both media want to increase the number of readers. So, there is a combination of idealism and market. Special reporting is modeled from investigation reporting which is originally conducted by print media. The management of special reporting on Viva.co.id and Merdeka.com are almost same, but there are some differences, especially from the writings and the view results. Practically, researcher suggested that SOROT in Viva.co.id still maintained despite the turmoil in the editorial. The quality of SOROT should also be improved by the editorial team, even if they need to

hire professional journalists to bring SOROT to its triumphed like before. As for Merdeka.com, researcher suggested that the editorial should dealt with Liputan Tematik more mature, not only do the interview over the phone, but reporters had to go to the field as well, so the results of the reporting can be deeper and qualify. Academically, researcher suggested further studies to examine the future of in-depth coverage in the media, ethics in investigative reporting or in-depth reporting, and so forth.

Keywords: Special reporting, SOROT, Liputan Tematik, investigation reporting, Viva.co.id, Merdeka.com, McChesney, journalism, online media.

² Student of Communication Studies Program, Bakrie University